



**KOLABORASI GURU DAN MAHASISWA DALAM PENDAMPINGAN LITERASI  
DIGITAL MELALUI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR**

***THE COLLABORATION BETWEEN TEACHERS AND STUDENTS IN DIGITAL  
LITERACY MENTORING THROUGH THE TEACHING ASSISTANCE PROGRAM.***

**Yuna Yulianti<sup>1\*</sup>, Siti Sarifah<sup>2</sup>, Novia Rahmawati<sup>3</sup>, Muhammad Zaini<sup>4</sup>, Risna<sup>5</sup>,  
Riya Kusmita<sup>6</sup>, Sri Ulandari<sup>7</sup>**

<sup>1234567</sup> Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

<sup>1\*</sup> [yunayulianti2111110338@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:yunayulianti2111110338@iain-palangkaraya.ac.id), <sup>2</sup> [ifahsrh343@gmail.com](mailto:ifahsrh343@gmail.com),  
<sup>3</sup> [novia8669@gmail.com](mailto:novia8669@gmail.com), <sup>4</sup> [muhhammadzaini080103@gmail.com](mailto:muhhammadzaini080103@gmail.com), <sup>5</sup> [risnaa34@gmail.com](mailto:risnaa34@gmail.com),  
<sup>6</sup> [riyakusmita299@gmail.com](mailto:riyakusmita299@gmail.com), <sup>7</sup> [andarispt@gmail.com](mailto:andarispt@gmail.com)

**Article History:**

Received: August 04<sup>th</sup>, 2024  
Revised: October 10<sup>th</sup>, 2024  
Published: October 15<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** *Digital literacy programs are increasingly important in today's information technology era. Through the Teaching Assistance program, collaboration between teachers and students creates opportunities to strengthen digital competencies among students. This article discusses the experience of such collaboration in order to introduce digital literacy to junior high school students through intensive mentoring. Using the Reflective Action Approach (PAR) method, this article shows how the active involvement of university students as mentors can improve students' understanding of technology and digital literacy skills. The results indicate that the collaboration between teachers and students creates a more dynamic and effective learning environment. Ultimately, this activity has a positive impact on the development of students' ability to face the challenges of the digital world.*

**Keywords:** *Digital Literacy,  
Teacher and Student  
Collaboration, Teaching  
Assistance, Digital Learning*

**Abstrak**

Program literasi digital semakin penting di era teknologi informasi saat ini. Melalui program Asistensi Mengajar, kolaborasi antara guru dan mahasiswa menciptakan peluang untuk memperkuat kompetensi digital di kalangan siswa. Artikel ini mendiskusikan pengalaman kolaborasi tersebut dalam rangka memperkenalkan literasi digital kepada siswa SMP melalui pendampingan intensif. Dengan menggunakan metode Pendekatan Aksi Reflektif (PAR), artikel ini menunjukkan bagaimana keterlibatan aktif mahasiswa sebagai mentor dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknologi dan keterampilan literasi digital. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kerjasama antara guru dan mahasiswa menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif. Pada akhirnya, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi pengembangan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dunia digital.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Kolaborasi Guru dan Mahasiswa, Asistensi Mengajar, Pembelajaran Digital

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang terus berkembang pesat, teknologi informasi memainkan peran penting dalam hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks ini, literasi digital telah menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru dan siswa. Literasi digital tidak hanya sekedar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam mengenai cara memanfaatkan informasi digital secara efektif dan kritis. Dalam dunia pendidikan, literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas, berkolaborasi secara virtual, serta mempersiapkan diri untuk bersaing di dunia kerja yang didominasi oleh teknologi (Hadayani et al., 2020). Namun, meskipun pentingnya literasi digital semakin diakui, tantangan dalam mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran masih sangat terasa, terutama di daerah-daerah terpencil yang minim akses teknologi.

Banyak sekolah di daerah terpencil di Indonesia masih mengalami keterbatasan sarana dan prasarana teknologi. Akses terhadap perangkat komputer, internet yang stabil, serta dukungan teknis seringkali menjadi kendala utama dalam penerapan literasi digital di sekolah-sekolah tersebut. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran mereka. Situasi ini mengakibatkan adanya kesenjangan antara kebijakan nasional yang menekankan pentingnya literasi digital dan realitas di lapangan, di mana banyak sekolah yang belum siap menghadapi tuntutan tersebut. Siswa yang berada di daerah-daerah ini sering kali tertinggal dalam hal penguasaan keterampilan digital yang sangat diperlukan di era modern ini (Setiani & Barokah, 2021).

Pentingnya program Asistensi Mengajar, di mana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendampingi guru dalam proses pengajaran di sekolah-sekolah. Program ini tidak hanya mempertemukan teori dan praktik, tetapi juga menjadi jembatan untuk mengatasi kesenjangan literasi digital di kalangan siswa dan guru. Kolaborasi antara mahasiswa dan guru dalam mendampingi siswa merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi digital (Heryani et al., 2022). Mahasiswa sebagai generasi yang lebih akrab dengan teknologi, dapat membantu memperkenalkan dan memandu penggunaan perangkat digital di kelas, sementara guru dengan pengalaman mengajarnya, dapat menyesuaikan materi agar relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Kolaborasi ini membawa manfaat ganda yakni guru mendapatkan pendampingan teknis dalam menggunakan teknologi untuk keperluan pembelajaran, yang sering kali menjadi tantangan tersendiri. Kemudian sisi lain mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam dunia pendidikan, termasuk tantangan dan dinamika yang dihadapi di kelas. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini juga mengembangkan kemampuan mengajar, keterampilan komunikasi, serta kepekaan terhadap permasalahan pendidikan di daerah-daerah yang kurang mendapatkan perhatian. Selain itu, kolaborasi ini memperkuat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah-sekolah di daerah, menciptakan jaringan yang saling menguntungkan.

Bagi siswa, kehadiran mahasiswa sebagai pendamping dalam proses belajar mengajar memberikan dampak yang sangat positif. Siswa menjadi lebih termotivasi dan tertarik untuk mempelajari keterampilan digital karena metode pembelajaran yang lebih interaktif dan praktis. Siswa tidak hanya belajar teori tentang teknologi, tetapi juga langsung mempraktikkan penggunaan alat digital untuk menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari (Pitrianti et al., 2023). Misalnya, siswa diajarkan cara mencari informasi yang relevan di internet, membuat presentasi digital, atau menggunakan perangkat lunak pengolah kata. Dengan demikian, literasi digital tidak lagi menjadi konsep abstrak bagi mereka, melainkan keterampilan yang nyata dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, program Asistensi Mengajar juga mendorong pengembangan soft skills, baik bagi siswa maupun mahasiswa. Bagi siswa, keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis terasah melalui interaksi dengan mahasiswa yang bertindak sebagai mentor. Bagi mahasiswa, mereka dilatih untuk berpikir kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di lapangan. Mahasiswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan memecahkan masalah yang muncul selama proses pendampingan, misalnya dalam menghadapi keterbatasan akses internet atau minimnya perangkat teknologi yang tersedia di sekolah.

Kolaborasi ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Dengan semakin banyaknya mahasiswa yang terlibat dalam program Asistensi Mengajar, semakin luas pula jangkauan program literasi digital yang dapat dicapai. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah untuk memperkuat literasi digital di kalangan generasi muda Indonesia (Fatimah & Hidayati, 2023). Program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknologi, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya literasi digital sebagai modal utama dalam menghadapi persaingan global. Literasi digital membantu siswa memahami bagaimana informasi digital digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam dunia kerja dan kehidupan sosial.

Selain itu, kolaborasi antara guru dan mahasiswa dalam program ini turut memberikan dampak positif terhadap guru itu sendiri. Guru yang sebelumnya mungkin merasa kewalahan dengan perkembangan teknologi kini mendapatkan dukungan tambahan yang membantu mereka dalam menguasai teknologi digital (Dian Nastiti & Indah Ayu Permana P, 2023). Guru juga bisa belajar dari mahasiswa yang membawa perspektif baru dan lebih segar dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan para guru mampu mengintegrasikan teknologi secara mandiri ke dalam proses pembelajaran di masa depan, sehingga keberlanjutan program ini dapat terjaga.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara guru dan mahasiswa dalam program Asistensi Mengajar memberikan dampak yang sangat positif bagi semua pihak yang terlibat. Program ini tidak hanya meningkatkan literasi digital di kalangan siswa, tetapi juga membantu guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Bagi mahasiswa, pengalaman ini merupakan

kesempatan emas untuk terjun langsung dalam dunia pendidikan dan berkontribusi nyata bagi kemajuan bangsa. Diharapkan, dengan semakin banyaknya program kolaboratif semacam ini, literasi digital dapat diakses oleh seluruh siswa di Indonesia, sehingga mereka siap menghadapi tantangan global di masa depan.

## **METODE**

Pendampingan ini menggunakan Pendekatan Aksi Reflektif (PAR) yang melibatkan kolaborasi antara guru dan mahasiswa. Metode ini memungkinkan partisipasi aktif dari kedua pihak dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan proses pembelajaran literasi digital (Pranata et al., 2023). Mahasiswa, sebagai pendamping, bertugas untuk memberikan panduan dan materi yang berfokus pada keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat teknologi dan memahami konsep literasi digital.

Setiap sesi pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat belajar dengan praktik langsung menggunakan perangkat teknologi, seperti komputer dan smartphone untuk menyelesaikan tugas-tugas digital. Guru bertindak sebagai pengarah utama yang memantau perkembangan siswa, sedangkan mahasiswa mendukung dalam pelaksanaan teknis serta memberikan solusi atas masalah yang dihadapi siswa.

## **HASIL**

Hasil dari program pendampingan literasi digital melalui kolaborasi antara guru dan mahasiswa ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan teknologi. Sebelum adanya pendampingan, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memanfaatkan perangkat teknologi untuk kegiatan belajar (Dewi et al., 2024). Siswa sering kali hanya menggunakan perangkat mereka untuk tujuan hiburan, seperti media sosial atau bermain game, tanpa mengetahui potensi besar yang bisa diambil dari perangkat teknologi tersebut untuk mendukung pembelajaran mereka. Program pendampingan ini membantu siswa memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan aplikasi pengolah kata dan presentasi, serta pencarian informasi di internet secara lebih efektif.

Salah satu perkembangan signifikan yang dirasakan adalah dalam hal keterampilan teknis siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang bahkan tidak familiar dengan perangkat lunak dasar seperti Microsoft Word atau Google Docs untuk menulis tugas sekolah (Handoyo, 2023). Melalui program ini, mahasiswa sebagai pendamping mengajarkan siswa bagaimana cara mengoperasikan perangkat tersebut secara maksimal, mulai dari pembuatan dokumen sederhana hingga penggunaan fitur-fitur canggih untuk mendukung presentasi mereka (M. Syafiih et al., 2024). Tidak hanya itu, siswa juga diajari cara melakukan riset online dengan efektif, memahami perbedaan antara sumber informasi yang kredibel dan tidak kredibel, serta bagaimana menyusun informasi dari berbagai sumber menjadi sebuah tugas yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan.

## Dokumentasi Kegiatan Pengabdian:



## PEMBAHASAN

Kolaborasi antara guru dan mahasiswa juga membawa dampak positif terhadap dinamika lingkungan belajar di sekolah. Guru yang sebelumnya menghadapi tantangan dalam mengadopsi



teknologi di kelas, merasa terbantu dengan kehadiran mahasiswa (Desmiati et al., 2023). Dengan adanya mahasiswa yang lebih terampil dalam bidang teknologi, guru dapat lebih fokus dalam mengarahkan proses pembelajaran secara keseluruhan, sementara mahasiswa berperan sebagai mentor teknis bagi siswa. Peran ganda ini memperkaya pengalaman belajar siswa karena mereka mendapatkan bimbingan dari dua perspektif yang berbeda perspektif pedagogis dari guru dan perspektif teknis dari mahasiswa (Firmansyah et al., 2022).

Selain itu, kehadiran mahasiswa dalam program pendampingan ini tidak hanya membantu guru, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih dekat dan interaktif antara siswa dan mahasiswa. Mahasiswa yang lebih dekat secara usia dengan siswa, mampu menjalin komunikasi yang lebih santai namun tetap berfokus pada tujuan pembelajaran (Muthmainnah et al., 2023). Hal ini berdampak pada motivasi siswa untuk belajar karena mereka merasa lebih nyaman dan terhubung dengan mahasiswa yang bertindak sebagai mentor. Siswa yang awalnya merasa ragu atau kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi kini menjadi lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pendampingan.

Pengaruh positif lainnya adalah terciptanya lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan interaktif. Pendampingan yang dilakukan mahasiswa tidak hanya berpusat pada instruksi satu arah, tetapi melibatkan diskusi dan kolaborasi antar siswa. Siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok kecil, berbagi tugas, dan memecahkan masalah bersama-sama menggunakan teknologi (Dewi et al., 2021). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital mereka, tetapi juga keterampilan kerja sama dan komunikasi, yang merupakan soft skills penting di era modern. Mahasiswa sebagai fasilitator juga membantu menjaga dinamika kelompok tetap produktif, memberikan dukungan saat diperlukan, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas.

Program ini juga memberikan dampak signifikan bagi mahasiswa yang terlibat dalam proses pendampingan. Mereka tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari di bangku kuliah ke dalam situasi nyata. Pengalaman ini memberikan mahasiswa wawasan baru tentang dunia pendidikan dan tantangan yang dihadapi di lapangan, terutama dalam mengajarkan teknologi kepada siswa yang mungkin memiliki latar belakang berbeda. Selain itu, mahasiswa juga mengembangkan keterampilan penting seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan berpikir solutif, yang semuanya akan berguna dalam karier profesional mereka ke depan (Nurhidayat et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil dari program pendampingan ini sangat memuaskan. Baik guru, siswa, maupun mahasiswa merasakan manfaat dari kolaborasi ini. Literasi digital yang awalnya dianggap sebagai tantangan kini menjadi keterampilan yang dikuasai oleh siswa, dan mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di era digital. Guru merasa lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, sementara mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga yang tidak bisa mereka dapatkan hanya dari teori di kelas. Kolaborasi semacam ini dapat dijadikan model untuk program-program pendidikan lainnya, terutama di

daerah yang masih menghadapi tantangan besar dalam literasi digital.

## **KESIMPULAN**

Kolaborasi antara guru dan mahasiswa dalam program pendampingan literasi digital melalui Asistensi mengajar terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan digital siswa. Program ini membantu siswa yang sebelumnya kesulitan menggunakan teknologi untuk pembelajaran menjadi lebih terampil dalam mengoperasikan aplikasi dasar dan memanfaatkan internet secara efektif. Kolaborasi ini juga memperkaya lingkungan belajar di sekolah, di mana guru merasa terbantu oleh kehadiran mahasiswa sebagai mentor, sementara siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar. Selain itu, program ini memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa dalam dunia pendidikan, serta mengembangkan keterampilan soft skills seperti komunikasi dan kepemimpinan. Secara keseluruhan, program ini merupakan solusi yang efektif dalam menjawab tantangan literasi digital di sekolah-sekolah, khususnya di daerah yang masih kurang akses teknologi, dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami dengan penuh rasa hormat dan terima kasih menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan emas bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam program ini. Kesempatan ini tidak hanya menjadi ajang pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga wujud nyata kontribusi mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Selain itu, kami ingin memberikan penghargaan khusus kepada para guru yang dengan antusias dan komitmen tinggi bersedia berkolaborasi, memberikan bimbingan, serta dukungan penuh terhadap setiap tahapan pelaksanaan program literasi digital ini.

Peran para guru sangat penting dalam memastikan program ini berjalan lancar, mulai dari persiapan hingga implementasi di kelas. Kerja sama yang harmonis antara guru dan mahasiswa telah menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan inovatif, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Kami menyadari bahwa keberhasilan program ini tidak terlepas dari dedikasi, kerja keras, dan keterbukaan dari semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, kami sangat berterima kasih atas dukungan yang diberikan dan berharap kolaborasi ini dapat terus berlanjut di masa mendatang, demi mencetak generasi yang melek teknologi dan siap menghadapi tantangan di era digital.

## **DAFTAR REFERENSI**

Dan, P., Literasi, P., Pada, D., Santri, G., Dalam, M., Islam, B., Terintegrasi, M., Basis, D., Entrepreneurship, S., Pesantren, D., Jember, K., Wahidah, F., Agama, I., & Al-Qodiri

- Jember, I. (2024). 308 *Finadatul Wahidah*. 4(2), 308–324.
- Desmiati, D., Risma Oviantari, R., Ramadhan, F. G., Lestari, A. D., & Kartiko, S. (2023). Pendampingan Literasi Digital Pada Remaja Untuk Mencapai Ruang Sehat Dalam Penggunaan Media. *Commsphere: Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(II), 37–47. <https://doi.org/10.37631/commsphere.v1iii.1140>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Dian Nastiti, & Indah Ayu Permana P. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Digital. *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 144–153. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v1i3.117>
- Fatimah, I., & Hidayati, D. (2023). Program Literasi Digital sebagai Upaya Mengembangkan Budaya Literasi di SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3535–3547. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5838>
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya Saing : Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237–250. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348>
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.
- Handoyo, E. R. (2023). Pendampingan Literasi Digital bagi Anak dan Remaja di Lingkungan Sekolah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 374–381.
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977>
- M. Syafiih, Nadiyah, Khairi, M., Moh. Furqan, & Beny Yusman. (2024). Pendampingan Literasi Digital untuk Mengurangi Risiko Kejahatan Siber Membentuk Masyarakat yang Lebih Aman. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(4), 1027–1036. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i4.456>
- Muthmainnah, R., Alfarisi, T. G., & ... (2023). Pendampingan Masyarakat Desa Sukalillah Melalui Seminar Literasi Digital Sebagai Upaya Membentuk Masyarakat yang Memahami dan Aman Mengelola Informasi .... .. Nasional Literasi ..., 52–56. <https://jurnal.relawantik.or.id/conference/article/view/58%0Ahttps://jurnal.relawantik.or.id/conference/article/download/58/44>



- Nurhidayat, E., Herdiawan, R. D., & Rofi'i, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon. *Papanda Journal of Community Service*, 1(1), 27–31. <https://doi.org/10.56916/pjcs.v1i1.71>
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi Digital Pada Masyarakat Desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>
- Pranata, O. D., Noperta, N., & Trisnawati, W. (2023). Pendampingan Olimpiade Sains Nasional Tingkat Kota Sungai Penuh Melalui Kerjasama dan Kolaborasi Sekolah-Kampus. *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 324–334. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v2i2.113>
- Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar menuju Generasi Emas Tahun 2045. *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 411–427. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semmai/article/view/400>